

ANALISIS KELAYAKAN USAHA SENTRA INDUSTRI TOPI DI DESA PUNGGUL KECAMATAN GEDANGAN

Jefry Oktavianus Budianto ¹, Parikesit Penangsang²

Email : jefrybudianto10.jb@gmail.com, parikesit_1@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Usaha Topi di Kota Punggul, Kecamatan Gedangan, telah berusaha memberikan komitmen kerja yang sangat besar, begitu juga dengan ekonomi yang dilakukan di Kota Punggul, Lokal Gedangan. Namun, di setiap bisnis modern akan ada konsekuensi negatif dari aglomerasi bisnis topi karena produk berikutnya homogen, menyebabkan persaingan yang tidak menguntungkan. Jumlah perusahaan topi telah menyebabkan persaingan harga barang antara para pengusaha, menyebabkan kurang perhatian tentang sifat barang dan hanya menekankan pada penetapan harga rendah atau rendah. Dengan demikian, beberapa visioner bisnis mendapatkan sedikit keuntungan. Pebisnis yang tidak dapat mengikuti sifat ciptaan mereka akan mengalami kecelakaan. Diperlukan suatu jawaban agar persaingan antar pembuat topi tetap berjalan dengan baik, sehingga para pengusaha topi tetap mengikuti sifat produknya. maka dilakukan pemeriksaan kelayakan untuk mematikan sejauh mana pertaruhan yang akan ditanggung oleh para pelaku bisnis Cap di Kota Punggul, selain perlu berkonsentrasi pada sistem perbaikan yang tepat untuk dapat membangun bisnis Cap di Kota Punggul, Lokal Gedangan. Motivasi di balik eksplorasi ini adalah untuk mengetahui profil bisnis topi, untuk mengetahui kelayakan ekonomi bisnis topi, dan untuk mengetahui teknik pengembangan kawasan topi di Kota Punggul, Kawasan Gedangan. Investigasi kepraktisan menggunakan pemeriksaan Net Present Worth (NPV), Inside Pace of Return (IRR), dan Net Advantage Cost Proportion (BCR), untuk memutuskan apakah suatu bisnis dapat dilakukan atau tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis topi pada pemeriksaan kelayakan NPV bisnis topi di Kota Punggul, Kecamatan Gedangan, dapat dicapai. Sedangkan pemeriksaan BCR menunjukkan bahwa efek samping dari pekerjaan ini dapat dilakukan. Nilai IRR menunjukkan bahwa efek samping dari bisnis ini dapat dilakukan.

Kata Kunci : *Kelayakan Usaha Sentra Industri Topi di Desa Punggul*

ABSTRACT

The Hat Industry Business in Punggul Village, Gedangan Subdistrict, has made an effort to provide a large contribution to employment, as well as the economy implemented in Punggul Village, Gedangan District. However, in every industrial business there will be a negative impact from the agglomeration of the hat industry because the resulting product is homogeneous, causing unhealthy competition. The number of hat industries has led to product price competition between entrepreneurs, resulting in less attention to the quality of a product and only focusing on setting cheap or low prices. As a result, some entrepreneurs get a little profit. Entrepreneurs who cannot maintain the quality of their production will experience setbacks. A solution is needed so that competition between hat manufacturers continues to run in a healthy manner, so that entrepreneurs maintain the quality of their products. then a feasibility analysis is carried out in order to eliminate the magnitude of the risk that will be borne by the Hat industry players in Punggul Village, besides the need to study the right development strategy to be able to increase the Hat industry business in Punggul Village, Gedangan District. The purpose of this research is to find out the profile of the hat industry, to find out the financial feasibility of the hat industry, and to find out the hat sector development strategy in Punggul Village, Gedangan District. Feasibility analysis uses Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Net Benefit Cost Ratio (BCR) analysis, to determine whether a business is feasible or not. The results showed that the hat industry business on the NPV feasibility analysis of the hat industry in Punggul Village, Gedangan District, was feasible. While the BCR analysis shows that the results of this effort are feasible. The IRR value shows that the results of this business are feasible

Keywords: Business Feasibility of Hat Industry Centers in Punggul Village

PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, Kemajuan modern adalah bagian utama dalam mendorong pergantian keuangan, melalui peningkatan kelompok modern otoritas publik berpusat pada pemahaman bisnis pada usaha kecil, kecil dan menengah yang mendorong kebebasan moneter dan membuat pekerjaan. Peningkatan keuangan pada dasarnya terletak pada perkembangan strategi bisnis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi kerja membuka pintu, bekerja pada harapan individu untuk kenyamanan sehari-hari dan mengoordinasikan penyebaran gaji yang tidak memihak. Salah satu upaya untuk memajukan peningkatan moneter adalah dengan membangun area modern yang luas sebagai pekerjaan untuk mengerjakan kerangka keuangan dalam jangka panjang, sehingga bagian-bagian perbaikan di area modern dapat membuat komitmen yang bermanfaat untuk pergantian peristiwa moneter. Kawasan ini juga memberikan komitmen yang besar terhadap pekerjaan, serta ekonomi yang dilaksanakan di Kota Punggul, Kecamatan Gedangan.

Industri memberikan pekerjaan penting untuk usaha kecil, kecil dan menengah dalam pergantian peristiwa keuangan, terutama dalam ekonomi kota yang mengacu pada bisnis perumahan yang secara mendasar mempengaruhi ekonomi kota di wilayah sekitarnya. Usaha kecil dan menengah berperan penting dalam memberikan kontribusi

luar biasa bagi perekonomian. Industri adalah segala jenis perkembangan moneter mengingat organisasi saat ini yang demonstrasi keuangan menggunakan sumber daya produksi atau bahan normal untuk menghasilkan stok yang memiliki nilai tambah dan keuntungan luar biasa. Usaha kecil dan menengah adalah perkumpulan keuangan yang secara produktif tetap bebas dan dilakukan oleh orang-orang atau unsur-unsur usaha yang bukan merupakan rekan dari perkumpulan yang dimiliki atau dengan demikian menjadi bagian secara langsung atau percabangan dari perkumpulan menengah atau besar. Daerah modern.

Kabupaten Sidoarjo setiap tahun mengalami kenaikan, ini pasti jelas mempengaruhi kemajuan keuangan daerah. Dari tabel Badan Pusat Pengukuran (BPS) Peraturan Daerah Sidoarjo, terlihat bahwa komitmen usaha perakitan terhadap Produk Domestik Bruto (Produk Domestik Bruto) Teritorial Bruto selama empat tahun terakhir mengalami pola positif yang melanda berbagai daerah. Pemerintah Rezim Sidoarjo terus memberdayakan kawasan modern untuk terus berkembang, khususnya pada Usaha Kecil dan Menengah (IKM).

Salah satu badan usaha yang saat ini sedang dibentuk oleh Pemprov Sidoarjo adalah IKM Kampung Cap di Kota Punggul, Kecamatan Gedangan. Industri ini didesak memiliki opsi untuk bersaing dengan usaha penggerak lain di kawasan Sidoarjo, misalnya Sentra Industri Kemas dan Tas (INTAKO) yang terletak di Kota Kedensari, Kawasan Tanggulangin dan selanjutnya Logan Modern Center di Kawasan Waru yang berkembang pesat. Industri Kampung Cap bisa tercipta karena beberapa hal, antara lain modal, komponen yang tidak diolah, tenaga kerja, pajangan dan keterbukaan. Usaha peci di Kota Punggul, Kecamatan Gedangan, para perintis usaha memulai usahanya pada awalnya dengan modal sendiri atau uang yang didapat. Substansi unrefined untuk bahan dalam fokus industri topi ini adalah kain impor, yang diperoleh dari tempat diskon di kota Surabaya.

Aksesibilitas kota Punggul yang sangat mudah dijangkau dengan berbagai moda transportasi darat, sangat produktif bagi para pengelola uang untuk mengembangkan usahanya. UKM yang tutup di Kota Punggul, Gedangan Lokal, Kabupaten Sidoarjo biasanya diaglomerasi. Unsur genetik atau familial menjadi yang paling dominan untuk perkembangannya. Faktor yang mempengaruhi adalah elemen topografi fisik dan non-aktual. Faktor sebenarnya antara lain wilayah Kota Punggul yang tidak sulit dijangkau, sehingga peredaran barang dagangan untuk kreasi dan lebih mudah serta murah untuk keperluan pameran. Variabel non aktual yang menyebabkan aglomerasi usaha topi adalah padatnya penduduk di Kota Punggul jadi mendapatkan tenaga kerja dari Kota Punggul sendiri terbilang mudah, serta penduduk kota-

kota sekitarnya, sehingga aktivitas urbanisasi berkurang. Menurut Bapak Ambar Priyadi selaku Kepala Dukuh Kota Punggul, usaha Kampoeng Cap di Kota Punggul, Kecamatan Gedangan, sudah ada sejak sekitar tahun 1973 dan awalnya dirintis oleh Alm. H. Toha yang merupakan warga Dusun Ngudi, Kota Punggul. Padahal, perintisan menjadi salah satu kampung utama "Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo" baru diresmikan pada tahun 2015. Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo terletak di Kota Punggul, Kawasan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Kota Punggul terdiri dari 3 villa yaitu desa Pandewatan, villa Ngudi dan villa Punggul. Pakar topi di Kampoeng Topi Punggul Sidoarjo tersebar di tiga vila.

Kepastian penentuan kawasan modern bergantung pada beberapa faktor, yang semuanya diperkirakan akan membatasi biaya pembuatan. Faktor-faktor yang berpengaruh dan harus diperhatikan dalam menentukan kawasan modern antara lain modal, kawasan bahan baku, target iklan, karya, inovasi, kantor pemerintahan, lingkungan, sumber air dan titik kunci untuk membantu proses kegiatan modern. Perusahaan kecil dan menengah yang kebanyakan dicari dekat dengan bahan baku, dekat dengan lingkungan kerja, atau dekat dengan area bisnis dipilih karena sesuai dengan kebutuhan yang paling penting. Daerah modern yang dekat dengan bahan baku dianggap karena volume bahan mentah yang digunakan oleh industri sangat besar, dengan harapan transportasi selesai, biaya yang ditimbulkan akan jauh lebih besar.

Daerah saat ini di dekat pekerja dipandang berpotensi sebagai ahli materi pelajaran manusia. Organisasi didirikan dengan bekerja untuk remunerasi yang baik. Bidang usaha yang dekat dengan publikasi mempertimbangkan potensi pasar dan pembeli potensial karena hal-hal tersebut bersifat sementara, sehingga harus segera sampai ke pembeli. Aksesibilitas untuk menunjukkan wilayah, dengan mempertimbangkan industri Kampung Cap, Aturan Dalam (Iklim), Sistem Luar hingga Luar Distrik (Umum).

Usaha peci di Kota Punggul, Gedangan Rule, Kabupaten Sidoarjo merupakan industri kecil dan menengah yang mampu

mempertahankan tenaga kerja antara 30-100 orang dengan keadaan tenaga kerja berasal dari keluarga dan tetangga sekitar daerah saat ini. Keadaan tenaga kerja pada usaha stempel di Kota Punggul Kecamatan Gedangan Sistem Sidoarjo lebih banyak berstatus keluarga dan tetangga. Disimpulkan oleh keluarga dan tetangga adalah orang-orang terdekat dengan para ahli yang juga terlibat dan berusaha untuk menyampaikan topi. Jumlah pekerja biasa muncul di utara 35 delegasi. Pengusaha topi tidak kesulitan mencari pekerja karena orang-orang di sekitar perusahaan mengetahui dan memahami bagaimana bisnis topi bekerja.

Modal merupakan salah satu komponen yang menjadi kendala dalam bisnis stempel di Puff Town. Prasyarat modal yang sangat besar mempersulit para investor untuk mendapatkan modal yang memadai dalam satu periode produksi. Para visioner bisnis mengalami kekurangan modal yang dibutuhkan untuk kegiatan penciptaan. Tantangan dalam mendapatkan modal akan mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan fundamental. Pebisnis yang mengalami masalah dengan modal yang memadai suka mendapatkan dari bank meskipun mereka mengalami masalah dalam mengumpulkan kebutuhan untuk mendapatkan modal dari bank.

Aglomerasi industri Cap Town di Kota Punggul dapat berdampak positif dan merugikan. Selain itu, penting untuk berkonsentrasi pada metodologi kemajuan yang tepat untuk dapat meningkatkan bisnis modern di Kota Punggul, Daerah Gedangan.. Maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **"Analisis Kelayakan Usaha Sentra Industri Topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan"**

PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Pengarang dan Tahun	Judul	Hasil
1	Aydra et al. (2020)	Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang	Analisis kelayakan finansial menunjukkan bahwa Usaha Tahu Mandiri ini layak untuk dijalankan
2	Agus (2019)	Analisis Kelayakan Usaha Air Minum Dalam Kemasan Pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen	Hasil yang diperoleh bahwa usaha ini layak dijalankan dan dikembangkan.
3	Lakamisi & Usman (2018)	Analisis Finansial dan Strategi Pengembangan	Hasil analisis kelayakan finansial UKM kacang vernis adalah usaha

Sumber : Diolah Peneliti, 2023

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian subyektif. Sesuai (Nuning, 2017) menyatakan bahwa eksplorasi subyektif adalah teknik pemeriksaan yang digunakan untuk melihat keadaan item normal, dimana spesialis adalah instrumen kuncinya. Artikel biasa yang disinggung oleh (Nuning, 2017) adalah barang apa adanya, tidak dikontrol oleh ilmuwan sehingga keadaan saat ahli memasuki artikel, setelah berada di barang tersebut dan setelah keluar dari barang tersebut artikel agak tidak berubah. Lebih lanjut (Nuning, 2017) mengungkapkan bahwa pemeriksaan subjektif melihat objek sebagai sesuatu yang dinamis,

hasil dari perkembangan pemikiran dan pemahaman terhadap efek samping yang diperhatikan, secara umum, dengan alasan bahwa setiap bagian dari artikel memiliki satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Populasi adalah wilayah spekulasi yang terdiri dari benda/mata pelajaran yang memiliki jumlah tertentu yang tidak seluruhnya ditetapkan oleh ilmuwan untuk dikonsentrasikan dan kemudian ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh unit khusus usaha topi di Kota Punggul, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo berjumlah 50 orang, sehingga penelitian ini merupakan studi populasi. Metode pemeriksaan adalah dengan mengarahkan pertemuan dengan 6 orang saksi pemilik Usaha Cap yaitu Bpk Ali Murtadlo, Bpk , Bpk Khoirul Ikhwan, Bpk Haji Sudiro, Bpk Ahmad Dimyati, dan Bpk Imron Hamzah sebagai narasumber .

Investigasi informasi adalah tindakan yang diselesaikan setelah mengumpulkan informasi dari setiap sumber yang dapat diakses. Selama waktu yang dihabiskan untuk menangani informasi dan menyelidiki informasi penelitian akan menggunakan strategi yang menyertainya: pemeriksaan informasi yang digunakan adalah penyelidikan subjektif. Pemeriksaan informasi subyektif digunakan untuk menentukan atribut bisnis topi, serta perspektif moneter untuk menyelidiki NPV, IRR, NET B/C, dan Periode Kompensasi. Strategi penanganan informasi menggambarkan metodologi untuk menangani dan membedah informasi sesuai dengan metodologi yang diambil. Karena pemeriksaan menggunakan teknik subjektif, maka strategi yang digunakan adalah dengan mengurai informasi menjadi kalimat yang layak, masuk akal, tepat dan sadar. Membuatnya lebih jelas dan menyajikan informasi.

PEMBAHASAAN

Pemeriksaan ini dipimpin pada bulan April hingga Juni 2023 di Kota Punggul, Kecamatan Gedangan. Ujian dipandu melalui persepsi dan pertemuan dengan subyek penelitian dan beberapa narasumber industri topi di Kota Punggul. Hasil eksplorasi dipecah oleh para ahli menggunakan prosedur kejelasan subyektif, dan itu berarti bahwa para ilmuwan akan menggambarkan, menggambarkan, dan menguraikan setiap informasi yang dikumpulkan untuk dapat memperoleh gambaran umum dan lengkap. Pelopor berkembangnya Usaha Kecil (cap town)

di Kota Punggul Gedangan diawali oleh seorang perintis atau perintis bernama H. M. Toha pada tahun 1970, karena kebutuhan yang meningkat dan kondisi tanah agraria dan perikanan yang dipertanyakan memprovokasi Mr. H. M. Toha untuk mencari organisasi yang berbeda untuk memenuhi kebutuhannya. Usaha pembuatan topi otodidak ini dipusatkan oleh H. M. Toha dari kota Bungah Gresik, kemudian baru didirikan di kota Punggul belum lama ini.

Bapak H. M. Toha yang dikenal sebagai cikal bakal awal mula berdirinya usaha industri topi cilik di Bungah, Gresik, pada awalnya hanya sedikit sekali pesanan yang bisa dicicipinya, namun setelah itu usahanya semakin meningkat. Hingga akhirnya bisnis tersebut diberikan kepada anaknya, Pak Ali Murtadlo, bisnis industri topi kecil yang dijalankannya berkembang pesat. Spesialis sebagai alat pemeriksaan akan bekerjasama langsung dengan saksi yang merupakan pemilik usaha topi kecil di kota Punggul Gedangan, Sidoarjo. Sumber vital dalam penelitian ini adalah Bapak Ali Murtadlo sebagai seorang pengusaha anak dari pencetus organisasi kecil modern di kota Punggul. Seperti yang ditunjukkan oleh data yang diperoleh analis dari saksi (Pak Ali Murtadlo), bahwa sumber ini telah memulai bisnis industri topi ini sekitar tahun 1992 belum lama ini. Baru-baru ini dia memiliki perwakilan lebih dari 15 pekerja. Dia menjual berbagai jenis topi sekolah, mulai dari topi sekolah dasar hingga topi sekolah menengah.

Dalam sesuatu seperti multi bulan, bisnis ini dapat menghasilkan hingga 9000 topi. Sebagian besar bahan mentah yang digunakan adalah tekstur bor dan famatex, jenis tekstur ini sangat populer di kalangan pembeli karena harganya yang terjangkau dan kualitasnya yang bagus. Hanya dengan mengandalkan informal, ia menjual topinya dengan kisaran harga Rp. 5.000 menjadi Rp. 15.000 ke berbagai daerah antara lain Banjarmasin, Bali, Lombok dan Jawa Timur. Biaya pembuatan yang digunakan sekitar Rp 5.000 hingga Rp 15.000 untuk setiap tutupnya. Harganya sangat bergantung pada jenis tekstur yang digunakan dan model yang ideal oleh konsumen.

Pada dasarnya Kota Punggul di Daerah Gedangan, Rezim Sidoarjo adalah wilayah

yang dikelilingi oleh tanaman, banyak orang yang dulunya adalah pengusaha industri topi kecil telah menjadi pekerja karena upah kerja meningkat secara bertahap. Para visioner bisnis yang paling lama bertahan adalah orang-orang yang sejak awal membantu membentuk Kota Punggul di Gedangan, Sidoarjo, hingga berubah menjadi Cap Town hingga dikenalkan oleh pemerintah daerah Sidoarjo. Tempat yang disiapkan untuk pengiriman topi ini terletak di area yang sangat penting yang dikelilingi oleh komunitas dan komunitas yang berputar di sekitar area tersebut. Hadirnya usaha industri topi ini, narasumber percaya dengan hadirnya Cap Town Kota Punggul dimana dia salah satunya, maka dapat mengangkat perekonomian masyarakat di Kota Punggul dan mengurangi pengangguran.

Pengumpulan informasi di tempat atau area pemeriksaan dengan menggunakan survei, yaitu strategi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan ini disusun berdasarkan penanda yang telah ditetapkan. Persepsi dilakukan dengan memperhatikan pemilik usaha Cap di Kota Punggul, Kawasan Gedangan, Sidoarjo.

Mengumpulkan informasi dengan cara mengasosiasikan secara lugas untuk mengumpulkan data tentang variabel-variabel yang diperlukan untuk penelitian. Wawancara dilakukan dengan para pemilik industri topi di Kota Punggul, Kawasan Gedangan, Sidoarjo.

Dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti lakukan berikut pembahasan yang peneliti peroleh.

a. Analisis Kelayakan Usaha Industri Topi

Sebuah bisnis dalam pelaksanaannya pada umumnya membutuhkan aset yang signifikan untuk kemajuan dan pengelolaan bisnisnya. Baik untuk interaksi kreasi maupun usaha. Namun, banyak organisasi yang sudah berjalan sekian lama ternyata tidak menguntungkan. Dengan cara ini, harus ada review untuk disurvei untuk melihat apakah bisnis itu praktis. Mengingat hasil perhitungan diperoleh pemeriksaan kelayakan bisnis. Nilai BCR tersebut mengandung arti bahwa nilai keuntungan yang didapat pada usaha yang diklaim oleh Bapak Ali Murtadlo adalah 1,16, usaha yang dimiliki oleh Bapak Irfan sebesar 1,16, usaha yang diklaim oleh Bapak Khoirul Ikhwani sebesar 1,14, usaha yang dimiliki oleh Bapak Haji

Sudiro sebesar 1,17, usaha yang diklaim oleh Bapak bertempat pada Bapak Ahmad Dimyati sebesar 1,16, usaha bertempat pada Bapak Imron Hamzah sebesar 1,13 menunjukkan bahwa Usaha Cap di Kota Punggul dapat dikatakan praktis (produktif) untuk dikembangkan.

Tabel 2 Hasil Payback Period

No	Nama Pemilik Usaha	Hasil Pengujian <i>Payback Period</i>	
1	Ali Murtadlo	0,89	Jadi Investasi diperkirakan dapat kembali dalam kurun waktu 8 bulan 9 hari
2	Irfan	0,76	Jadi Investasi diperkirakan dapat kembali dalam kurun waktu 7 bulan 6 hari
3	Khoirul Ikhwan	2,55	Jadi Investasi diperkirakan dapat kembali dalam kurun waktu 2 tahun 5 bulan
4	Haji Sudiro	1,73	Jadi Investasi diperkirakan dapat kembali dalam kurun waktu 1 tahun 7 bulan
5	Ahmad Dimyati	0,76	Jadi Investasi diperkirakan dapat kembali dalam kurun waktu 7 bulan 6 hari
6	Imron Hamzah	3,46	Jadi Investasi diperkirakan dapat kembali dalam kurun waktu 3 tahun 4 bulan

Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu. Hasil Net Present Value (NPV) dari industri Topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan milik Bapak Ali Murtadlo sebesar Rp. 58.964.720-, milik Bapak Irfan sebesar Rp. 52.391.037-, milik Bapak Khoirul Ikhwan sebesar Rp. 47.391.037-, sedangkan milik Bapak Haji Sudiro sebesar Rp. 34.104.196-, milik Bapak Ahmad Dimyati sebesar Rp.52.391.037-, milik Bapak Imron Hamzah sebesar Rp.45.677.879-, menunjukkan bahwa nilai NPV yang diperoleh adalah positif , maka Industri Topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan dinyatakan layak dilakukan.

Tabel 3 Hasil NPV (Net Present Value)

No	Nama Pemilik Usaha	Hasil Pengujian NPV	
1	Ali Murtadlo	58.964.720	menunjukkan bahwa nilai NPV yang diperoleh adalah positif dan dinyatakan layak dilakukan.
2	Irfan	52.391.037	menunjukkan bahwa nilai NPV yang diperoleh adalah positif dan dinyatakan layak dilakukan.
3	Khoirul Ikhwan	47.391.037	menunjukkan bahwa nilai NPV yang diperoleh adalah positif dan dinyatakan layak dilakukan.
4	Haji Sudiro	34.104.196	menunjukkan bahwa nilai NPV yang diperoleh adalah positif dan dinyatakan layak dilakukan.
5	Ahmad Dimyati	52.391.037	menunjukkan bahwa nilai NPV yang diperoleh adalah positif dan dinyatakan layak dilakukan.
6	Imron Hamzah	45.677.879	menunjukkan bahwa nilai NPV yang diperoleh adalah positif dan dinyatakan layak dilakukan.

Sedangkan hasil dari nilai Internal Rate of Return (IRR) pada usaha industri topi milik Bapak Ali Murtadlo sebesar 7,09%, usaha industri topi milik Bapak Irfan sebesar 7%, usaha industri topi milik Bapak Khoirul Ikhwan sebesar 6,91%, usaha industri topi milik Bapak Haji Sudiro sebesar 6,62%, usaha industri topi milik Bapak Ahmad Dimyati sebesar 7%, usaha industri topi milik Bapak Imron Hamzah sebesar 6,8%. Dikaarenakan Nilai tersebut lebih menonjol dibandingkan dengan biaya pembiayaan Bank sebesar 5,75%, hal ini cenderung beralasan bahwa usaha Cap di Kota Punggul, Kawasan Gedangan dapat dilakukan. Dari hasil kajian tersebut cenderung dapat diduga bahwa usaha topi di Kota Punggul, Kawasan Gedangan dapat tercapai.

Tabel 4 Hasil IRR (Internal Rate of Return)

No	Nama Pemilik Usaha	Hasil Pengujian IRR	
1	Ali Murtadlo	7,09%	Dikaarenakan nilai ini lebih besar daripada tingkat bunga Bank sebesar 5,75% maka dapat disimpulkan bahwa usaha industri Topi layak dilakukan
2	Irfan	7%	Dikaarenakan nilai ini lebih besar daripada tingkat bunga Bank sebesar 5,75% maka dapat disimpulkan bahwa usaha industri Topi layak dilakukan
3	Khoirul Ikhwan	6,91%	Dikaarenakan nilai ini lebih besar daripada tingkat bunga Bank sebesar 5,75% maka dapat disimpulkan bahwa usaha industri Topi layak dilakukan
4	Haji Sudiro	6,62%	Dikaarenakan nilai ini lebih besar daripada tingkat bunga Bank sebesar 5,75% maka dapat disimpulkan bahwa usaha industri Topi layak dilakukan
5	Ahmad Dimyati	7%	Dikaarenakan nilai ini lebih besar daripada tingkat bunga Bank sebesar 5,75% maka dapat disimpulkan bahwa usaha industri Topi layak dilakukan
6	Imron Hamzah	6,8%	Dikaarenakan nilai ini lebih besar daripada tingkat bunga Bank sebesar 5,75% maka dapat disimpulkan bahwa usaha industri Topi layak dilakukan

b. Strategi Pengembangan

Investigasi yang digunakan adalah pemeriksaan SWOT. Investigasi ini didasarkan pada alasan yang dapat memperluas Peluang Kualitas dan Luar Biasa, namun sekaligus dapat membatasi Kekurangan dan Bahaya. Dengan memanfaatkan jaringan SWOT, dapat direncanakan teknik elektif yang dapat dijalankan. Perincian teknik diselesaikan dengan menggunakan pemeriksaan SWOT.**Tabel 5 Analisis SWOT**

	STRENGTH (S) • Membuat topi kebutuhan masyarakat • Pangsa pasar menyeluruh • Tersedia tenaga kerja • Kualitas terjaga	WEAKNESS (W) • Tempat proses produksi kurang rapi • Peralatan produksi mulai usang • Keterbatasan modal
OPPORTUNITIES (O) • Perhatian pemerintah • Permintaan produk tinggi • Pemasaran mudah	Strategi SO • Mempertahankan membuat topi sesuai kebutuhan masyarakat terutama dikalangan siswa	Strategi WO • Diperlukan perhatian lebih pemerintah untuk ketersediaan dan pengembangan peralatan produksi yang lebih modern
THREATS (T) • Dana bantuan terbatas • Banyak pesaing	Strategi ST • Memanfaatkan pangsa pasar yang lebih besar untuk menghadapi para pesaing • Meningkatkan kualitas produk topi untuk meningkatkan minat konsumen	Strategi WT • Meningkatkan kerapian tempat produksi saat berjalannya proses produksi • Meningkatkan ketersediaan peralatan yang modern

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada tabel 2, maka dapat diperoleh strategi pengembangan yang bisa diterapkan adalah :

- Menjalin kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan baik berupa modal, maupun peralatan.
- Meningkatkan dan menjaga kualitas produk agar mampu bersaing dengan industri topi yang lain sehingga dapat menjaring lebih banyak konsumen.
- Meningkatkan dan menjaga kebersihan dan kerapian dalam proses produksi agar tidak mengecewakan konsumen ketika menggunakannya.

KESIMPULAN

Dari hasil pendalaman dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diduga bahwa nilai BCR menyatakan bahwa nilai keuntungan yang diperoleh dalam usaha yang diklaim oleh Bapak Ali Murtadlo adalah 1,16, usaha yang dimiliki oleh Bapak Irfan adalah 1,16, Usaha yang dimiliki oleh Bapak Khoirul Ikhwan sebesar 1,14, Usaha Bapak Haji Sudiro sebesar 1,17, Usaha Bapak Ahmad Dimyati sebesar 1,16, Usaha Bapak Imron Hamzah sebesar 1,13 menunjukkan bahwa Usaha Cap di Kota Punggul dapat dikatakan dapat dicapai (produktif) untuk dikembangkan. Hal ini terlihat dari pemeriksaan pendapatan all out dengan biaya produksi mutlak yang lebih besar dari 1.

Konsekuensi dari Net Present Worth (NPV) dari bisnis Cap di Wilayah Kota Punggul Gedangan milik Bapak Ali Murtadlo sebesar Rp. 58.964.720-, milik Bapak Irfan sebesar Rp. 52.391.037-, milik Bapak Khoirul Ikhwan sebesar Rp. 47.391.037-, sedangkan milik Bapak Haji Sudiro sebesar Rp. 34.104.196-, milik Bapak Ahmad Dimyati sebesar Rp. 52.391.037-, milik Bapak Imron Hamzah sebesar Rp. 45.677.879-, menunjukkan bahwa nilai NPV yang diperoleh adalah positif, maka Industri Topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan dinyatakan layak dilakukan.

Sedangkan hasil dari nilai Internal Rate of Return (IRR) pada usaha industri topi milik Bapak Ali Murtadlo sebesar 7,09%, usaha industri topi milik Bapak Irfan sebesar 7%, usaha industri topi milik Bapak Khoirul Ikhwan sebesar 6,91%, usaha industri topi milik Bapak Haji Sudiro sebesar 6,62%, usaha industri topi milik Bapak Ahmad Dimyati sebesar 7%, usaha industri topi milik Bapak Imron Hamzah sebesar 6,8%. Karena nilai tersebut lebih besar dari biaya pembiayaan Bank sebesar 5,75%, maka dapat dikatakan bahwa usaha Cap di Kota Punggul, Kawasan Gedangan dapat dilakukan. Dari hasil review tersebut sangat mungkin beralasan bahwa bisnis topi di Kota Punggul, Lokal Gedangan adalah mungkin.

REKOMENDASI

Mengingat konsekuensi dari pengumpulan informasi, persepsi lapangan, para ahli dapat memberikan saran untuk kemajuan dan peningkatan dalam jabatan atasan. Proposal menggabungkan:

1. Diharapkan kepada pemilik usaha ini lebih meningkatkan kebersihan, kerapian tempat proses produksi dan meningkatkan kualitas bahan produksi guna meningkatkan kualitas produk agar dapat menarik minat konsumen.
2. Pemerintah daerah hendaknya melakukan pembinaan dengan memberikan dana dan memberikan peralatan yang modern agar usaha Industri Topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan ini bisa dikelola dengan lebih baik dan mampu mencapai pemasaran internasional.
3. Diharapkan generasi muda untuk lebih memperhatikan usaha Industri Topi di Desa Punggul Kecamatan Gedangan karena industri yang layak dikembangkan dengan menjanjikan keuntungan yang besar.

Silat.

DAFTAR PUSTAKA

Nuning, I. (2017). *Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*.

Agus, M. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha Air Minum Dalam Kemasan Pada PDAM Tirta Bumi Sentosa Kebumen*.

Alfizah, N. F., Riyanto, H. W., & Sari, P. N. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Sarung Tenun Alat Tradisional Desa Gedangkulut Gresik*.

Arini, E. (2016). *Pengembangan Usaha Cindramata Khas Bengkulu Pada Pengrajin Batik Basurek Di Kota Bengkulu: Vol. XIII (Issue 1)*.

Aydra, M. D., Kuswardani, R. A., & Lubis, M. M. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang*.

Daengs, A., Diah, Nartasari, R., Heri, & Prasetya, T. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis Pada Perencanaan Usaha Cafe Kuliner di Kota Surabaya*.

Fitriani, R. (2020). *Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X SMA Muhammad 1 Yogyakarta*.

Kemenparekraf. (2008). *UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*.

Kemenperin. (2014). *UU No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*.

Lakamisi, H., & Usman, R. (2018). *Analisis Finansial dan Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kacang Vernis*.

Livia, N., & Fitrisia, A. (2023). *Perkembangan Industri Olahan Pangan Usaha Roti Rita Di Desa Cempaka Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh (1985-2021)*.

Maulana, I., Munajat, Y., & Mulyana, S. (2020). *Pengaruh Media Pembelajaran Poster dan Video terhadap Penguasaan Keterampilan Pencak The Effect of Poster and Video Learning Media on the Mastery of Pencak*.

